

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidikan dan Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani serta rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama sehingga pendidikan di pandang sebagai salah satu objek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama<sup>9</sup>.

Ada beberapa pendapat menurut pakar pendidikan, baik secara etimologi maupun, terminologi, seperti yang disinyalirkan oleh Amir Daim Indra Kusuma.

- Pertama: pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang di serahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat-sifat tabiat sesuai dengan pendidikan.
- Kedua: pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja pada anak didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat dewasa.

Selain dua definisi tersebut juga diterapkan bahwa pendidikan mengandung :

1. Usaha yang dilakukan Manusia
2. Usaha yang bertanggung jawab akan masa depan anak

---

<sup>9</sup> Zuhairini, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1993. Hal 9.

3. Usaha yang dilakukan oleh orang – orang yang merasa bertanggung jawab atas masa depan anak.
4. Usaha yang dilakukan dalam tujuan tertentu dan Usaha yang di lakukan dengan cara teratur dan sistematis.

H. M. Arifin mengartikan pendidikan sebagai latihan moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah<sup>10</sup>. Maka hasil dari pada pendidikan harus bisa menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan tanggung jawab. Khurshid Ahmad berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu bagian yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan masyarakat dan sebagai alat untuk memajukan masyarakat itu sendiri, maksudnya adalah sistem pendidikan itu di dasarkan pada seperempat cita-cita ke masyarakat, norma dan nilai-nilai tertentu yang didasarkan pada pandangan hidup (Way Of Live ) dan kebudayaan.

Namun demikian juga Zakiyah Darajat, mendefinisikan pendidikan Islam adalah dengan tiga dimensi secara bahasa dan dijadikan dasar pijakan definisi pendidikan yang penggunaannya sejak zaman Nabi Muhammad SAW, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 24.

رَبِّ اَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya : *Wahai Tuhanku, sayangilah mereka keduanya ( Ibu Bapak ) sebagaimana mereka berdua telah mengasuh ( mendidik ) waktu kecil.*<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Arifin, H. M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 10

<sup>11</sup> Depag RI. 2005. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil. 662

Kata “ *rabba* “ disini di artikan mendidik sebagai dasar dari kata pendidikan terutama pada pendidikan Islam ( Tarbiyah Islamiyah ) selain dari ayat tersebut juga di terangkan kata “ *rabba* “ berarti mendidik pada Al-Qur’an surat Al-Asyura’ ayat 18 sebagai berikut:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلَيْدًا وَكَبَّيْتْنَا فِيْنَا مِنْ عُمْرِكَ سِنِينَ

Artinya: *Fir’un menjawab bukankah aku telah mengasuhmu (mendidikmu) di antara kelurga kamu, waktu masih kanak-kanak dan waktu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu*<sup>12</sup>.

Kata “*rabba*” juga kata “ *addaba* “ sebagaimana terdapat dalam hadits qudsi :

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي. الْحَدِيثُ (رواه ابن حبان)

Artinya: *Tuhanku telah mendidiku, maka ia menjadikan pengajaran pendidikan yang terbaik.* HR. Ibnu Hibban.

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan resultat (hasil) yang tidak dapat di ketahui segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat di lakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya<sup>13</sup>. Menurut Al-Ghazali pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai Ilmu Pengetahuan yang di sampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap di mana proses pengajaran itu terjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna. Jadi pendidikan adalah proses atau rangkaian kegiatan orang *mukallaf* (dewasa) yang beriman dalam membantu anak yang belum

<sup>12</sup> Depag RI. 2005. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil. 667

<sup>13</sup> Arifin, H. M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 12

dewasa agar mencapai kedewasaannya agar mampu menjalankan tugas- tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dengan di dasari iman yang kokoh kepada Allah SWT.

Menurut Abdul Rahman Saleh pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of live* (jalan kehidupan)<sup>14</sup>.

Dalam kaitannya dengan pengertian pendidikan, disini Dra. Zuhairini dkk, juga menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup pada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia sesuai dengan sifat hakikat dan ciri-ciri kemanusiannya<sup>15</sup>.

Dari rumusan pendidikan tersebut jelaslah bahwa pendidikan merupakan bantuan yang di berikan oleh orang dewasa dengan sengaja kepada anak-anak didiknya untuk mengembangkan aspek jasmaniah dan aspek rohaniah, agar mencapai tingkat kedewasaan dan agar berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat sekitarnya, Ditbinpasiun mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan menghayati mana dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama

---

<sup>14</sup> Zuhairini, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani. Hal 10

<sup>15</sup> Zuhairini, dkk. 1983. *Metode khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional. Hal 11

Islam yang telah di anutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia akhiratnya kelak<sup>16</sup>.

Dari pengertian pendidikan agama Islam di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran- ajaran agama Islam.

## 2. Pengertian Al-Qur' an

Dari segi bahasa (*etimologi*) menurut pendapat para tokoh, Al-Qur'an mempunyai beberapa arti sebagai berikut :

### 1. Menurut Al-Farra:

Lafadz Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata-kata, Qur'an jama' dari Qori'ah yang artinya indikator (petunjuk) hal ini disebabkan sebagian ayat-ayat Al-Qur'an itu serupa satu sama lain, maka seolah-olah sebagian ayat-ayatnya merupakan indikator dari yang dimaksud oleh ayat lain yang serupa itu.

### 2. Menurut Al-Lahyani

Lafadz Al-Qur'an itu berharzah bentuk masdar dari kata Qoro'a yang artinya membaca, hanya saja masdar bima'na isim atau maf'ul, jadi Qur'an artinya maqru' (di baca).

---

<sup>16</sup> Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 88

### 3. Menurut Al-Asya'ri

Lafadz Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata Qoro'a yang artinya mengabungkan. Karena surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an itu di himpun dan di gabungkan dalam satu mushaf.

### 4. Menurut Dr. Subhi Al-Sholeh

Bahwa pendapat yang paling kuat adalah lafadz Al-Qur'an itu masdar dan sinonim atau mudhori' dengan lafadz Qiro'ah. Sebagaimana dalam firman Allah Surat Al-Qiyamah ayat 16-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ. فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya dan membacanya apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu.*

Sedangkan arti istilah Al-Quran juga mempunyai beberapa definisi yang meskipun agak berlainan, tetapi ada segi-segi persamaan. Sehubungan dengan hal itu Dr.Subhi Sholeh merumuskan definisi Al- Qur'an yang di pandang sebagai definisi yang dapat di terima oleh para ulama' ahli bahasa, ahli fiqh dan usul fiqh yang berbunyi :

الْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ عَلَيْهِ  
بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ<sup>17</sup>

Artinya: *Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat atau berfungsi mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad yang di turunkan kepada Nabi Muhammad atau di riwayatkan dengan jalan mutawatir dan di pandang beribadah membacanya.*

<sup>17</sup> Syamsuddin Al-Mahalli, 2019. *Jam'ul Jawami't*. Surabaya: Haramain. Hal 50

Ahli usul Fiqh mengatakan bahwa pengertian Al-Qur'an itu sama dengan Al-Kitab yaitu :

كَلِمَاتُ اللَّهِ الْمُنزَّلِ عَلَى مُحَمَّدٍ الْمُسْحَفِ بِاللِّسَانِ الْعَرَبِيِّ الْمَنْقُولِ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمُبَوَّبِ بِالْفَاتِحَةِ الْمَحْتُومِ  
بِالنَّاسِ<sup>١٨</sup>

Artinya: *Kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang di tulis dalam mushaf berbahasa arab, yang telah di pindahkan kepada kita dengan jalan mutawatir yang di mulai dengan Al Fatihah dan di akhiri dengan Annas.*

Ada para ahli yang mengemukakan definisi yang artinya hampir-hampir sama antara satu sama lain. Dalam hal ini semua orang tahu bahwa Al-Qur'an itu adalah firman Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kata – kata Al-Qur'an itu berlainan dari kata-kata manusia, jin dan malaikat. Kata-kata Al -Qur'an itu berasal dari Allah SWT.

Sebagaimana ulama ahli usul fiqh menta'rifkan Al-Qur'an itu ialah : firman Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat Mu'jizat dengan sebuah surat daripadanya yang beribadat bagi membacanya.

Maksudnya Al-Qur'an itu berisi Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan surat dari pada-Nya dan dapat melemahkan hujjah pihak lawan atau orang yang mengingkarinya, dan orang yang membacanya di pandang beribadat kepada Allah, yakni akan menerima pahala daripada-Nya.

Dan ada sebagian para ulama Ahli ushul menta'rifkan demikian: Al-Qur'an, yaitu firman Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab untuk diperhatikan dan diambil pengajarannya oleh manusia, yang disampaikan pada

<sup>18</sup> Jalaluddin Al-Mahalli, 2016. *Syarh Al-Waroqot*. Surabaya: Haramain. Hal 25

kita dengan jalan mutawatir yang ditulis dalam Mushaf di mulai dari dengan surat Al – Fatihah dan di akhiri surat An – naas.

## **B. Pendidikan dalam Al – Qur’an**

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat esensial bagi kehidupan manusia, karena secara fitrah manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik, guna mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan berdayaguna bagi kehidupan.

Dalam tata Bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari kata *didik* yang mendapatkan awalan *per* dan akhiran *an*. Kata tersebut sebagaimana dijelaskan dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah perbuatan mendidik<sup>19</sup>. Pengertian ini memberikan kesan bahwa kata ini lebih mengacu pada cara melaksanakan sesuatu perbuatan dalam hal ini mendidik. Selain kata pendidikan dalam Bahasa Indonesia terdapat pula kata pengajaran. Kata ini sebagaimana dijelaskan pula oleh Purwadarmita adalah cara mengajar atau mengajarkan. Kata lain yang serumpun dengan kata tersebut adalah mengajar yang berarti, memberi pengetahuan atau pelajaran<sup>20</sup>.

Sementara dalam konteks Islam istilah pendidikan pada umumnya mengacu pada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Pada hal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam<sup>21</sup>.

<sup>19</sup> Poerwadarminta, 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal 250

<sup>20</sup> Poerwadarminta, 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal 22

<sup>21</sup> Nizar, Samsul, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. Hal 25



Kendatipun demikian, dalam hal-hal tertentu, ketiga term tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial, setiap term memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Untuk itu, perlu dikemukakan uraian dan analisis terhadap ketiga term pendidikan Islam tersebut dengan beberapa argumentasi tersendiri dari beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam.

### 1. Istilah Al-Tarbiyah

Penggunaan istilah *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya<sup>22</sup>.

Kata *Tarbiyah* dalam bahasa arab. Kata ini sering digunakan oleh para ahli pendidikan Islam untuk menterjemahkan kata pendidikan dalam bahasa Indonesia.

Dalam penjelasan lain, kata *al-tarbiyah* berasal dari tiga kata yaitu: Pertama, *raba-yarbu* yang berarti bertambah, tumbuh, dan berkembang.

Firman Allah dalam al quran surah Arrum; 39.

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ

Kedua, *rabiya-yarba* berarti menjadi besar.

Ketiga, *rabba yurobbi* berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, dan memelihara.

Kata *rabb* sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Fatihah, 1: 2 mempunyai kandungan makna yang berkonotasi dengan istilah *al-tarbiyah*. Sebab kata *rabb*

<sup>22</sup> Nizar, Samsul, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. Hal 24-26

(Tuhan) dan *murabbi* (pendidik) berasal dari akar kata yang sama. Berdasarkan hal ini, maka Allah adalah Pendidik yang Maha Agung bagi seluruh alam semesta.

Uraian diatas secara filosofis mengisyaratkan bahwa proses pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan Allah sebagai "pendidik" seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Dalam konteks yang luas pengertian pendidikan Islam yang dikandung dalam term *al-tarbiya* terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu:

1. Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (*baligh*).
2. Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan.
3. Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan.
4. Melaksanakan pendidikan secara bertahap<sup>23</sup>.

Penggunaan term *al-tarbiyah* untuk menunjuk makna pendidikan Islam dapat dipahami dengan merujuk firman Allah (Q.S. Al-Isra' 17:74)

## 2. Istilah Al-Ta'lim

Istilah *al-ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. menurut para ahli, kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan *al-tarbiyah* maupun *al-ta'dib*. Rasyid Ridha misalnya mengartikan *al-ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Argumentasinya didasarkan dengan merujuk pada ayat:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمُ  
مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

<sup>23</sup> *Ibid.*

Artinya: *Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Kitab (al quran) dan hikmah (Assunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. (Q.S. Al-Baqarah: 2:151).*<sup>24</sup>

Kalimat *wayu'allimukum al-kitab wa al-hikmah* dalam ayat tersebut menjelaskan tentang aktivitas Rasulullah mengajarkan tilawat Al-Qur'an kepada kaum muslimin. Apa yang dilakukan Rasul bukan hanya sekedar membuat umat Islam bisa membaca, melainkan membawa kaum muslimin kepada nilai pendidikan *tazkiyah an-nafs* (pensucian diri) dari segala kotoran akibat perbuatan dosa, sehingga memungkinkannya menerima al-hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat untuk diketahui. Oleh karena itu, makna *al-ta'lim* tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah akan tetapi mencakup pengetahuan teoritis, mengulang secara lisan, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku.

Kecenderungan Abdul Fatah Jalal sebagaimana dikemukakan di atas, didasarkan pada argumentasi bahwa manusia pertama yang mendapat pengajaran langsung dari Allah adalah nabi Adam as. Hal ini secara eksplisit disinyalir dalam Q.S Al-Baqarah.2:3.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

Artinya: *dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya*

<sup>24</sup> Depag RI. 2005. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil. 34

Pada ayat tersebut dijelaskan, bahwa penggunaan kata 'allama untuk memberikan pengajaran kepada Adam as memiliki nilai lebih yang sama sekali tidak dimiliki para malaikat<sup>25</sup>.

Dalam argumentasi yang agak berbeda, istilah *al-i'lm* (sepadan dengan *al-ta'lim*) dalam Al-Qur'an tidak terbatas hanya berarti ilmu saja. Lebih jauh kata tersebut dapat diartikan ilmu dan amal. Hal ini didasarkan ayat berikut ini:

فَاعْلَم أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: maka ketahuilah, bahwa tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Allah. (Q.S. Muhammad. 47:19).<sup>26</sup>

Kata *fa'lam* (ketahuilah) pada ayat di atas tidak hanya memiliki makna sekedar mengetahui (ilmu) secara teoritis yang tidak memiliki pengaruh bagi jiwa, akan tetapi mengetahui yang membekas dalam jiwa dan ditampilkan dalam bentuk aktifitas (*amaliyah*).

Kata *ta'lim* yang berakar pada kata *Allama* terulang dalam Al-Qur'an sebanyak lebih dari 840 kali dan digunakan oleh Tuhan untuk menjelaskan pengetahuan-Nya yang diberikan kepada sekalian manusia.

### 3. Istilah Al-Ta'dib

Menurut Al-Attas istilah yang paling tepat untuk menunjukkan pendidikan Islam adalah *al-ta'dib* konsep ini didasarkan pada hadist nabi :

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي (حديث قدسي)

<sup>25</sup> Nizar, Samsul, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. Hal 28

<sup>26</sup> Depag RI. 2005. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil. 822

Artinya: *Tuhan telah mendidiku maka ia sempurnakan pendidikanku* (HR Asykari dari Ali ra).

Kata *addaba* dalam hadist diatas dimaknai Al-Attas sebagai "mendidik". Selanjutnya ia mengemukakan, bahwa hadist tersebut bisa dimaknai kepada "Tuhanku telah membuatku mengenali dan mengakui dengan adab yang dilakukan secara berangsur-angsur ditanamkan-Nya kedalam diriku, tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam penciptaan, sehingga hal itu membimbingku kearah pengenalan dan pengakuan tempat-Nya yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian, serta sebagai akibatnya ia telah membuat pendidikanku yang paling baik"<sup>27</sup>.

Dalam pembahasan selanjutnya dijumpai perbedaan pendapat dikalangan para ahli dalam penggunaan kata tersebut dalam hubungannya dengan pendidikan. Abdurrahman Al Nahlawi misalnya, lebih cenderung menggunakan kata *Tarbiyah* untuk kata pendidikan.

Berdasarkan batasan tersebut, maka *al-ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam diri manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Dengan pendekatan ini, pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing kearah pengenalan dan pengakuan terhadap Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadiannya.

Lebih lanjut ia ungkapkan bahwa, penggunaan istilah *al-tarbiyah* terlalu luas untuk mengungkap hakikat dan operasionalisasi pendidikan Islam. sebab kata *al-tarbiyah* yang memiliki arti pengasuhan, pemeliharaan, dan kasih sayang tidak hanya digunakan untuk manusia, akan tetapi juga digunakan untuk melatih dan memelihara

---

<sup>27</sup> Nizar, Samsul, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. Hal 30

binatang atau makhluk Allah lainnya. Oleh karenanya, penggunaan istilah *al-tarbiyah* tidak memiliki akar yang kuat dalam hasanah bahasa arab. Timbulnya istilah ini dalam dunia Islam merupakan terjemahan dari bahasa latin "education" atau bahasa inggris "*education*". Kedua kata tersebut dalam batasan pendidikan barat lebih banyak menekankan pada aspek fisik dan material. Sementara pendidikan islam penekanannya tidak hanya aspek tersebut, akan tetapi juga pada aspek psikis dan immaterial. Dengan demikian, istilah *al-ta'dib* merupakan term yang paling tepat dalam hasanah bahasa arab karena mengandung arti ilmu, kearifan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran, dan pengasuhan yang baik sehingga makna *al-tarbiyah* dan *al-ta'lim* sudah tercakup dalam term *al-ta'dib*<sup>28</sup>.

Kata *Ta'lim* oleh para penterjemah sering diartikan dengan pengajaran. Dalam hubungan ini Jusuf A Faisal pakar dalam bidang pendidikan mengatakan bahwa pengertian pendidikan Islam dari sudut etimologi sering digunakan istilah *Ta'lim* dan *Tarbiyah* yang berasal dari kata *'Alama* dan *Rabba* yang di pergunakan di dalam Al-Qur'an, sekalipun kata *Tarbiyah* lebih luas konotasinya, yaitu mengandung arti memelihara, membesarkan, dan menididik sekaligus mengandung makna mengajar. Selanjutnya bagaimanakah penjelasan yang diberikan Al-Qur'an terhadap ketiga istilah tersebut ? Untuk Muhammad Fuad Abdul Baqi dalam bukunya *Mu'jam Al – Mufahras Li Al – Fadz Qur'an Al - Karim* telah menginformasikan bahwa di dalam Al - Quran kata *Tarbiyah* dengan berbagai kata yang serumpun dengannya di ulang sebanyak lebih dari 872 kali. Selain kata *Rabb* digunakan untuk arti sebagaimana disebutkan di atas,

---

<sup>28</sup> Nizar, Samsul, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. Hal 31

digunakan pula untuk arti yang obyeknya lebih terperinci lagi, yakni bahwa yang dipelihara, dididik, itu ada yang berupa *Al-Arsyi Al-Azhim*, yakni *arsy* yang demikian besar.

Terlepas dari perdebatan makna dari ketiga term di atas, secara terminology, para ahli pendidikan Islam mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam diantara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

1. Al-Syaibany: mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
2. Muhammad Fadil Al-Jamali: mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.

Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

Berbeda dengan pendapat diatas, Abdul Fatah Jalal, bahwa istilah yang lebih komprehensif untuk mewakili istilah pendidikan adalah kata *Ta'lim*, menurutnya istilah yang terakhir ini lebih universal di banding dengan proses *Tarbiyah*. Untuk ini Jalal mengajukan alasan bahwa kata *Ta'lim* berhubungan dengan pemberian pengetahuan. Pengetahuan ini dalam Islam dinilai sebagai sesuatu yang memiliki kedudukan yang tinggi.

Ahmad D Marimba, misalnya mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Berdasarkan rumusan ini, Marimba menyebutkan ada lima unsur utama dalam pendidikan, yaitu :

1. Usaha yang bersifat bimbingan, pimpinan atau pertolongan yang dilakukan secara sadar
2. Ada Pendidik pembimbing atau penolong
3. Ada peserta didik
4. Adanya dasar atau tujuan dalam bimbingan tersebut
5. Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.

Definisi ini selanjutnya di nilai oleh Ahmad Tafsir sebagai definisi yang belum mencakup semua aspek pendidikan. Definisi ini memadai jika kita membatasi pendidikan hanya sebatas pengaruh seseorang kepada orang lain dengan sengaja. Pendidikan oleh diri sendiri dan oleh lingkungan nampak belum tercakup dalam batasan pendidikan yang di berikan oleh Ahmad D. Marimba tersebut. Namun demikian Ahmad



Tafsir lebih lanjut mengatakan bahwa pengertian mana yang akan anda ambil, terserah kepada anda sekalian<sup>29</sup>.

#### 4. Dasar Pendidikan Agama

Memperbincangkan tentang pendidikan, kiranya tidak akan lepas dari pembahasan mengenai upaya memperdayakan seluruh potensi manusia, menurut Ahmad Marimba, berpendapat pendidikan adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Memandang pentingnya aspek pendidikan terhadap manusia, maka perlu kiranya dalam setiap usaha pendidikan selayaknya kegiatan yang lainnya. Didasarkan pada landasan yang berpijak pada nilai-nilai yang ideal. Dasar nilai-nilai ideal yang menjadi landasan dasar pendidikan islam haruslah merupakan sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang di cita-citakan. Nilai yang terkandung di dalamnya haruslah bersifat universal dan dapat dikonsumsi untuk seluruh aspek kehidupan manusia serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang berjalan<sup>30</sup>. Berkaitan dengan pendidikan Islam adalah pandangan hidup yang islami, yang merupakan nilai-nilai luhur bersifat transsendental, eternal dan universal.

Ada lima sumber nilai yang diakui dalam Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai sumber pokok. Kemudian Qiyas, kemaslahatan umum yang tidak bertentangan dengan nash dan Ijma' dan ahli pikir islami yang sesuai dengan sumber dasar Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

---

<sup>29</sup> Ahmad Tafsir, 1994. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 25

<sup>30</sup> Muhaimin, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Al-Qur'an dan Sunnah Nabi merupakan sumber nilai Islam yang utama. Sebagai sumber asal Al-Qur'an memiliki prinsip-prinsip yang masih bersifat global, sehingga dalam proses pelaksanaan pendidikan terbuka adanya Ijtihad dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, al-Maslakhah mursalah, Istihsan dan Qiyas<sup>31</sup>.

Muhaimin membagi dasar pendidikan Islam menjadi dua bagian yaitu : Dasar ideal dan dasar operasional. Dasar ideal, dikutip dari Said Ismail Ali, ada enam macam yaitu : Al-Qur'an Sunnah Nabi, kata-kata sahabat, kemaslahatan umat, nilai-nilai dan adat kebiasaan masyarakat dan hasil pemikiran para pemikir. Sedangkan dasar operasional pendidikan terbagi menjadi tiga macam masa lalu, undang-undang, peraturan-peraturan, batas-batas dan sekaligus kekurangannya, *dasar Psikologis dan dasar filosofis*.<sup>32</sup>

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber nilai yang menjadi dasar pendidikan islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi serta hasil ijtihad. Didalam sumber tersebut banyak nilai yang fundamental yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan islam nilai-nilai tersebut adalah tauhid, kemanusiaan, kesatuan umat dan Rahmatan Li-al 'alamin.

### **5. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Agama.**

Bila pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut tentulah akan berakhir pada tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan. Demikian pula dengan

<sup>31</sup> Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 19

<sup>32</sup> Muhaimin, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya. Hal 145

pendidikan, tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal yang hendak diinginkan tersebut perlu dirumuskan dalam bentuk tujuan pendidikan dalam perencanaan kurikulum pendidikan sebagai dasar operasional pelaksanaan pendidikan itu sendiri.

Sebelum sampai pada uraian tentang tujuan pendidikan, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai fungsi tujuan pendidikan itu sendiri. Para ahli berpendapat bahwa fungsi tujuan pendidikan ada tiga, dimana semuanya masih bersifat normatif.

1. Memberikan arah bagi proses pendidikan
2. Memberikan motivasi aktifitas pendidikan, karena pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai yang ingin dicapai dan internalisasi pada anak didik.
3. Tujuan pendidikan merupakan kriteria atau ukuran dalam evaluasi pendidikan.<sup>33</sup>

Arah dari proses pendidikan harus jelas, agar pendidikan tidak ada penyimpangan-penyimpangan sehingga tergelincir dari sasaran perencanaan yang semestinya. Perumusan tujuan pendidikan islam harus berorientasi pada pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya.

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi tujuan itu merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang yang dengan seluruh aspek kehidupannya. Dari pendapat diatas dapat di pahami bahwa suatu tujuan yang

---

<sup>33</sup> Muhaimin, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya

hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dinamis dan sistematis, mempunyai tujuan yang luhur dan lengkap. Arah yang dinamis ini tampak pada diri manusia itu sendiri baik secara individu maupun kolektif, karena manusia mempunyai fitrah ingin mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui dan dialaminya.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh al-Qur'an tersebut Dr. Muhammad Munir Mursyid, menawarkan beberapa konsep tujuan pendidikan Islam dilihat dari berbagai sudut pandang.

1. Membentuk kebahagiaan hidup manusia yang hakiki baik di dunia dan akhirat
2. Menumbuhkan manusia yang mau beribadah dan takut kepada Allah.
3. Memperkuat dan memperkokoh solidaritas di antara umat Islam<sup>34</sup>

Adapun fungsi pendidikan Islam secara singkat adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional. Adapun tugas pokok pendidikan adalah membantu pembinaan anak didik pada ketaqwaan dan akhlaqul Karimah yang dijabarkan dalam pembinaan kompetensi enam aspek keimanan. Lima aspek keislaman dan multi aspek keihisanan. Selain itu tugas pendidikan juga mempertinggi kecerdasan dan kemampuan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta manfaat dan implikasinya yang dapat

---

<sup>34</sup> Muhaimin, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya

menumbuhkan kreativitas anak didik, melestarikan nilai-nilai serta membekali kemampuan produktifitas pada anak didik.

## **6. Metode Pendidikan dalam Islam**

Metode Pendidikan dalam Islam sangat menentukan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka haruslah tepat dalam memilih metode sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **i. Metode ceramah**

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan cara penyampaian melalui lisan untuk mengajak tentang akhlak, ilmu-ilmu agama dan sebagainya.

### **ii. Metode Dialog atau Diskusi**

Metode ini disebut juga tanya jawab. metode ini digunakan dengan cara mengajukan pertanyaan, atau bisa juga dengan cara berdiskusi tentang suatu permasalahan sehingga akan muncul pendapat-pendapat dan selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan.

Disebut metode dialog atau metode diskusi karena ada dua pendapat dan argumentasi diantara dua pihak yaitu pendidik dan peserta didik

### **iii. Pendidikan metode keteladanan**

Adalah salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses. Dalam hal ini pendidik harus benar-benar memosisikan dirinya sebagai teladan dan patut serta layak untuk diteladani oleh peserta didik. Nampak dalam segala hal ihwalnya, tidak hanya dalam lisan tetapi nampak nyata dalam satunya kata dan perbuatan.

Yakni dengan memberikan contoh atau teladan yang baik, sehingga peserta didik dapat tumbuh kembang lahir dan batin dengan baik memiliki akhlak yang mulia serta berakidah yang benar.

iv. Pendidikan melalui metode nasehat

Peserta didik memerlukan nasehat, atau *ma'uidzoh* yang lembut halus tetapi berbekas yang bisa membuat mereka kembali baik dan tetap berakhlak mulia. Nasehat yang berpengaruh membuka jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui perasaan.

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggungjawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan cultural transition yang bersifat dinamis kearah suatu perubahan secara kontiniu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggungjawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam<sup>35</sup>.

---

<sup>35</sup> Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. Hlm. 41

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah fil al-ardh* maupun *'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. oleh karena itu pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak dalam kandungan hingga ia dewasa bahkan sampai meninggal dunia.

Dari kandungan surah Luqman tersebut seorang pendidik hendaknya memiliki karakteristik yang dapat membedakannya dari yang lain. Dengan karakteristiknya, menjadi ciri dan sifat yang akan menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas tersebut kemudian akan teraktualissi melalui seluruh perkataan dan perbuatannya.

